

# ANALISIS KESESUAIAN MATERI DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN PADA BUKU SISWA *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SD KELAS I* DALAM KURIKULUM 2013

Binti Wasi'atul Ilmi<sup>1</sup>

**Abstract:** Textbooks of educational practice In Indonesia are the most dominant and central source of learning. This article examines the conformity of material in the textbooks with the learning objective of teacher handbook version of the 2013 curriculum entitled *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I*. This article is a library research using descriptive approach, data collection techniques was done by identification of student books, then the data was analyzed using descriptive-qualitative analysis technique. The result of the study concludes that the conformity of the material with the learning objectives from lessons 1 to 11 is consistent, from the 32 sub themes, 9 of which are partially fulfilled due to the lack of material meet in achieving the learning objectives. The researcher suggested to improve the next book of students, especially in terms of material development and the addition of prophets' stories.

**Keywords:** analysis, PAI book, material conformity, learning objectives

## A. Pendahuluan

Kemajuan dunia pendidikan di Indonesia sudah mencapai titik yang diharapkan. Meskipun demikian, di satu sisi, berbagai kritik dilontarkan agar berbagai kemajuan itu terus ditingkatkan. Arif Rahman menilai bahwa sampai saat ini masih ada yang keliru dalam pendidikan di Indonesia. Titik berat pendidikan, menurutnya, masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentu kelulusan pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa.<sup>2</sup> Kondisi ini belum diikuti dengan statistik perkembangan kasus akhlak buruk peserta didik, seperti tawuran antar pelajar dan mahasiswa, plagiat karya ilmiah, pergaulan bebas yang sudah meresahkan dan membosankan untuk didengar beritanya.<sup>3</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, kesalahan terbesar dalam dunia pendidikan Indonesia selama ini adalah para konseptor pendidikan melupakan keimanan sebagai inti kurikulum nasional.<sup>4</sup> Meskipun konsep-konsep pendidikan nasional yang disusun pemerintah sejak dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional (SPN) sudah menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam hal pembinaan moral dan budi

---

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngepeh 1 Kecamatan Loceret Nganjuk Jawa Timur.

<sup>2</sup>Republika, 11 Februari 2010.

<sup>3</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 2.

<sup>4</sup>Ahmad Tafsir, "Kajian Pendidikan Islam di Indonesia," dalam Tedi Priatna (ed), *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 23.

pekerti, namun ternyata hal tersebut tidak diimplementasikan ke dalam kurikulum sekolah dalam bentuk Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Sebagai akibat, pelaksanaan pendidikan di tiap lembaga tidak menjadikan pendidikan keimanan sebagai inti semua kegiatan pendidikan, sehingga lulusan yang dihasilkan tidak memiliki keimanan kuat. Pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa kelahiran kurikulum 2013 (K-13) dilandasi berbagai fenomena di masyarakat dan kesalahan konseptor pendidikan melupakan keimanan sebagai inti kurikulum nasional.

Kunandar, dalam buku *Penilaian Autentik* menulis bahwa pengembangan kurikulum mutlak diperlukan untuk menjawab tantangan masa depan yang dihadapi bangsa Indonesia. Tantangan tersebut jika tidak segera direspons, maka Indonesia akan kehilangan momentum untuk mempersiapkan generasi emas seratus tahun Indonesia Merdeka pada tahun 2045 nanti.<sup>5</sup> Guru, di sisi lain, menempati kedudukan penting dalam kurikulum, sebab peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, meskipun tetap tidak terlepas dari proses pembelajaran dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.

Buku siswa atau buku ajar sebelum K-13 ada beberapa kelemahan. Hal ini disampaikan oleh Baidlowi yang mencatat ada lima kelemahan, yaitu dari aspek isi, bahasa, desain grafis, metode penulisan dan strategi *indexing*.<sup>6</sup> Penelitian Dedi Supriadi, dengan bahasa berbeda, mencatat yaitu para penyusun bukannya menulis buku baru dengan referensi yang baru pula, melainkan menata ulang, mengemas kembali atau merakit kembali materi-materi yang telah ada dalam buku-buku sebelumnya.<sup>7</sup>

Pasal 1 Ayat (1) Permendikbud RI Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa menetapkan buku teks pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam lampiran 1 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan menteri ini.<sup>8</sup> Dalam lampiran buku teks yang dimaksud salah satunya adalah buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas I.

Penyusunan dan pencetakan buku teks tersebut dikontrol dan dikendalikan sepenuhnya oleh pemerintah, yaitu Kemendikbud. Menurut pemerintah, kebijakan buku teks semacam ini diharapkan mampu mengikis kesenjangan kompetensi peserta didik antar

---

<sup>5</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 16.

<sup>6</sup>Baedlowi, [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com), diakses 7 Desember 2009.

<sup>7</sup>Ibid, 2.

<sup>8</sup>Permendikbud RI Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta: Kemendikbud, 2013), 223.

daerah dan wilayah. Semua peserta didik pada setiap jenjang menggunakan buku teks yang sama. Guru pun dibekali buku pegangan yang sama, baik strategi, metode, model, bahkan langkah-langkah pembelajarannya.<sup>9</sup>

Buku ajar di dalam praktik pendidikan di Indonesia masih merupakan sumber belajar paling dominan, bahkan paling sentral. Studi Dedi Supriadi menunjukkan bahwa buku ajar merupakan satu-satunya buku rujukan yang dibaca oleh siswa, bahkan juga oleh sebagian besar guru.<sup>10</sup> Sebagaimana dikemukakan Saiful Amin, hal ini setidaknya menunjukkan masalah sekaligus peluang.<sup>11</sup>

Buku siswa, menurut Adi Wijaya, diharapkan guru memperkaya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam daerah masing-masing. Dengan demikian, guru sebagai pengendali utama di dalam proses belajar mengajar di kelas perlu mencermati terlebih dahulu terhadap buku siswa maupun buku pegangan guru yang sudah disediakan pemerintah. Hal ini diperlukan mengingat buku yang disediakan oleh pemerintah ditujukan untuk keperluan skala nasional. Dengan demikian, sebelum menggunakan di kelas, tentunya guru diharapkan sudah membaca dan mencermati dengan melakukan analisis buku terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar jika terdapat ketidaksesuaian atau ketidaktepatan yang ada dalam buku tersebut, dapat dilakukan langkah-langkah tindak lanjut untuk mengatasinya lebih awal.<sup>12</sup>

Arjudin mengemukakan dalam penelitiannya tentang buku siswa K-13 bahwa dalam rintisan implementasi di lapangan masih banyak guru yang menemui kesulitan, salah satunya bersumber dari buku guru dan buku siswa. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan apakah buku siswa yang digunakan sudah memenuhi tuntutan atau kriteria yang diamanatkan di K-13. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian terhadap buku siswa.<sup>13</sup>

Menurut Trianto, memperhatikan model pendekatan pembelajaran dalam K-13, yaitu pendekatan *scientific*, maka terdapat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan K-13, yaitu kompetensi guru PAI dalam

---

<sup>9</sup>DVD BSE, *Posisi Buku Teks Dalam Rancangan*, <http://dvd-bse.blogspot.com>, diakses 27 Januari 2013.

<sup>10</sup>Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), 1.

<sup>11</sup>Saiful Amien, *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Sekolah Dasar*, <http://benramt.wordpress.com>, diakses 29 Desember 2012.

<sup>12</sup>Adi Wijaya, *Pentingnya Analisis Buku Siswa Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, <http://kemendikbud.p4tkmatematika.org/2013/12/>, diakses 4 Desember 2013.

<sup>13</sup>Arjudin, "Kajian Buku Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Bab 2 Dalam Kurikulum 2013," makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 9 November 2013 (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 2013), 2.

memahami substansi bahan ajar, atau kompetensi pedagogi, yang di dalamnya terkait dengan metodologi pembelajaran.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil ujia kompetensi guru (UKG), nilai yang diperoleh masih jauh dari nilai minimal. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pemahaman terhadap bahan ajar, terutama buku siswa yang menjadi pegangan siswa, khususnya yang telah dibuat oleh Kemendikbud.

Kemendikbud, dalam mengimplentasikan K-13, juga memberikan bahan materi analisis buku guru dan buku siswa dengan tujuan semua guru mampu mengimplementasikan K-13, khususnya buku siswa agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik antar teman maupun dengan gurunya dan guru dapat mengembangkan dan memperkaya materi dan kegiatan lain sesuai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, artikel ini akan mengkaji tentang kesesuaian materi dalam buku berjudul *PAI dan Budi Pekerti SD Kelas I* dengan tujuan pembelajaran dalam buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas I tahun 2013. Artikel ini diharapkan mampu mengungkap pengetahuan yang berkaitan dengan kesesuaian materi dalam buku siswa berjudul *PAI dan Budi Pekerti SD Kelas I* dengan tujuan pembelajaran dalam buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas I tahun 2013.

Penyusunan artikel ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis, yaitu jika dalam penelitian ini kebijakan pemerintah khususnya pada pembuatan buku siswa memiliki kebijakan yang sudah sesuai, maka akan menambah kemantaban bagi guru selaku pengimplementasi di lapangan atau di sekolah. Jika ditemukan ada kekurangan atau ketidaksempurnaan pada kebijakan tersebut dapat dijadikan landasan teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan materi PAI SD.

Saat manfaat praktis penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik dengan memberikan bukti yang empiris mengenai kelebihan dan kekurangan khususnya buku siswa PAI SD, sehingga dapat bermanfaat bagi guru sebagai informasi dan pertimbangan dalam menggunakan buku siswa dalam pembelajaran sehingga sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan melalui proses saintifik yang sesuai. Bagi instansi berwenang, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi penyempurnaan buku siswa

---

<sup>14</sup>Trianto, "Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013," Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I.

<sup>15</sup>Ibid, 42.

yang selalu diperbaiki, diperbaharui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Bagi ilmuwan, khususnya agamawan, diharapkan dapat mendorong untuk melakukan kajian-kajian lebih lanjut dan mendalam terhadap buku siswa dan buku guru di setiap jenjang pendidikan. Sedangkan bagong bagi peneliti sendiri diharapkan dapat digunakan sebagai informasi awal yang dapat digunakan sebagai dasar pijak dalam melakukan pengkajian ulang dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

## **B. Pembahasan**

Tujuan, dalam konteks pendidikan, merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan diturunkan dari visi dan misi lembaga, dan sebagai arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Komponen ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Jika diibaratkan, tujuan pembelajaran adalah jantung dan suatu proses pembelajaran terjadi ketika terdapat tujuan yang harus dicapai.

Tujuan pembelajaran membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa.

Melihat tujuan pembelajaran dalam menganalisis buku siswa *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I* merupakan salah satu petunjuk analisis buku siswa dalam materi pelatihan guru implementasi K-13.<sup>16</sup> Secara terperinci analisis tujuan pembelajaran juga ada petunjuk tersendiri.<sup>17</sup> Tujuan pembelajaran tidak disebutkan dalam buku siswa, namun disebutkan dalam buku guru *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I*.

Pada proses pembelajaran dalam pedoman Pedoman Kinerja Guru (PKG), pada langkah awal guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.<sup>18</sup> Menurut penulis, sebaiknya pada buku siswa juga dicantumkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengetahui arah belajarnya, karena siswa mengetahui tidak hanya dari yang disampaikan guru saja, tetapi juga dari usaha dalam membaca.

---

<sup>16</sup>Ibid, 60.

<sup>17</sup>Ibid, 57.

<sup>18</sup>Buku Pedoman Penilaian Kinerja Guru (PKG) UPTD Pendidikan TK, SD dan PLB Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk 2013.

Kesesuaian materi pada buku siswa *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I* dengan tujuan pembelajaran yang dibuat Kemendikbud melalui buku guru *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I* adalah sesuai petunjuk Kemendikbud dalam penggunaan analisis buku siswa, bahwa analisis terhadap materi yang disajikan dalam kegiatan tersebut sesuai dengan KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang termuat di buku guru.<sup>19</sup> Selain itu, menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum, bahwa kriteria bahan ajar yang baik adalah harus menjelaskan tujuan yang akan dicapai.<sup>20</sup> Dalam menganalisis buku siswa dari hasil analisis, peneliti sudah terpenuhi dan ada tujuh sub tema tertentu yang terpenuhi sebagian. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Kesesuaian Materi dengan Tujuan**  
**Buku Siswa *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I***

Tema/Sub Tema	Hasil Analisis Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran		
	Tidak Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian	Terpenuhi
1. Tema Kasih Sayang			
1.1. Kasih Sayang Nabi Saw			✓
1.2. Kasih sayang Allah Swt			✓
2. Tema Aku Cinta al-Qur'an			
2.1. Membaca basmalah			✓
2.2. Melafalkan al-Fatihah			✓
2.3. Menghafal al-Fatihah			✓
2.4. Pesan Surah al-Fatihah		✓	
2.5. Huruf Hijaiyah dan Harakatnya			✓
3. Iman kepada Allah Swt			
3.1. Yakin Allah itu Ada			✓
3.2. Allah Swt. itu Esa			✓
4. Jujur dan Percaya Diri			
4.1. Jujur			✓
4.2. Percaya diri			✓
5. Bersih itu sehat			✓
5.1. Bersuci			
5.2. Tata Cara Bersuci		✓	
5.3. Hidup Bersih			✓
6. Cinta Nabi dan Rasul			
6.1. Teladan N. Adam as.		✓	
6.2. Teladan Nabi Nuh as.		✓	
6.3. Teladan Nabi Hud as.		✓	
7. Ayo Belajar			
7.1. Semangat Belajar Nabi Idris as.		✓	
7.2. Doa Belajar			✓
7.3. Membaca dan Menulis		✓	
7.4. Rajin Belajar		✓	
8. Ayo Belajar al-Qur'an			

<sup>19</sup>Ibid, 70.

<sup>20</sup>Baca [www.smkdarunnajah.sch.id](http://www.smkdarunnajah.sch.id) dan [www.arminaperdana.blogspot.com](http://www.arminaperdana.blogspot.com), diakses 1 Desember 2013.

8.1.Lafal QS. al-Ikhlas			✓
8.2. hafal QS. al-Ikhlas			✓
8.3. Pesan QS. al-Ikhlas			✓
9. Allah Maha Kuasa			
9.1. al-Malik			✓
9.2. Dua Kalimat Syahadat			✓
10. Ayo Kita Salat			
10.1. Shalat Wajib			✓
10.2. Mengaji di sekitar Rumah		✓	
11. Perilaku Terpuji			
11.1. Berkata yang Baik			✓
11.2.Hormat dan Patuh			✓
11.3.Bersyukur			✓
11.4. Pemaaf			✓

Berdasarkan pemaparan data di atas menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam buku siswa *PAI dan Budi Pekerti SD Kelas I* kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan Kemendikbud dalam buku guru dari 32 sub tema ada 9 terpenuhi sebagian dan ada 23 sudah terpenuhi. Adapun 9 sub tema terpenuhi sebagian tersebut dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, tujuan pembelajaran pada pelajaran 2 aku cinta al Qur'an dalam sub tema pesan QS. al-Fatihah berbunyi peserta didik mampu menyebutkan pesan-pesan yang terkandung di dalam QS. al-Fatihah dengan benar. Dalam hal ini materi yang terdapat dalam buku siswa halaman 12 terpenuhi sebagian, di dalam buku siswa *PAI dan Budi Pekerti SD Kelas I* hanya tertulis kasih sayang Allah Swt. agar kita taat dan selalu memohon kepada Allah Swt. Menurut penulis, masih adanya kekurangan pesan dalam QS. al-Fatihah perlu adanya tambahan memuji Allah Swt, beribadah hanya kepada-Nya dan kata memohon ditambah dengan petunjuk jalan yang lurus, yaitu jalan orang yang diberi nikmat dan bukan jalan orang yang sesat.

*Kedua*, tujuan pembelajaran dalam pelajaran 5 bersih itu sehat pada sub tema tata cara bersuci peserta didik mampu mencontohkan tata cara mandi dan buang air kecil dan air besar (*istinja'*) dengan benar dan siswa mampu menunjukkan tata cara mandi dan *istinja'* dengan benar. Dalam hal ini materi yang terdapat dalam buku siswa terpenuhi sebagian. Menurut penulis, tata cara *istinja'* tidak diberikan keterangan mengenai tata cara urutannya seperti tata cara mandi. Urutan dalam tata cara mandi sudah disebutkan, tetapi masih terpenuhi sebagian. Hal ini perlu ditambahkan di dalam materi buku, meskipun guru bisa memberikan tambahan sendiri mungkin ada guru yang tidak menyampaikannya, yaitu berupa adab mandi dan adab buang air, seperti masuk kamar mandi menggunakan kaki kiri, membaca doa masuk WC, menggunakan alas kaki, tidak boleh mengeluarkan kata-

kata, selesai *istinja'* siram dan bersihkan, keluar kamar mandi mendahulukan kaki kanan, berdoa keluar kamar mandi dan lain sebagainya.

*Ketiga*, dalam pelajaran 6 tema cinta nabi dan rasul pada sub tema teladan Nabi Adam as. Tujuan pembelajarannya siswa mampu menceritakan kisah Nabi Adam as, menyebutkan sifat-sifat terpuji yang dimiliki Nabi Adam as, menyebutkan peristiwa penting yang dialami oleh Nabi Adam as dan menunjukkan sikap terpuji yang dimiliki Nabi Adam as. Materi yang terdapat dalam buku siswa terpenuhi sebagian, yaitu adanya keterangan singkat Nabi Adam as tanpa adanya kisah atau cerita Nabi Adam as, yaitu Nabi Adam as adalah manusia pertama. Dia selalu taat tidak lupa bertobat jika berbuat salah. Menurut penulis, sangat kurang pada halaman 33 buku siswa *PAI dan Budi Pekerti SD Kelas I* untuk memenuhi tujuan pembelajaran, baik tujuan pembelajaran yang pertama maupun tujuan pembelajaran yang ketiga. Hal ini perlu adanya kisah singkat Nabi Adam as, misalnya:

Nabi Adam as adalah manusia pertama yang diciptakan Allah Swt dari tanah. Setelah penciptaan Nabi Adam as, Allah Swt mengutus malaikat untuk menghormatinya dan malaikat mentaati perintah Allah Swt. Setelah malaikat, Allah Swt mengutus iblis untuk menghormatinya pula, namun iblis menolak karena merasa lebih mulia dari Nabi Adam as, sebab dia diciptakan dari api, kemudian dilaknat iblis sebagai makhluk pembangkang perintah Allah Swt. Kemudian Nabi Adam As hidup di surga sendiri dan Allah Swt menciptakan Hawa sebagai pendamping Nabi Adam as di surga, tetapi dengan syarat tidak memakan buah *khuldi*, tetapi iblis selalu mencoba untuk mengganggu Nabi Adam as dan Hawa agar dapat melanggar larangan Allah Swt. Akhirnya Nabi Adam as dan Hawa lupa terhadap larangan Allah Swt karena tergoda rayuan iblis untuk memakan buah *khuldi*. Setelah itu, Nabi Adam as sadar, bertaubat dan memohon ampun kepada Allah Swt atas kesalahan yang telah dilakukan dan Allah Swt mengusir Nabi Adam as dari surga karena kesalahannya itu.

*Keempat*, dalam pelajaran 6 tema cinta nabi dan rasul pada sub tema teladan Nabi Nuh as. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu menceritakan kisah Nabi Nuh as, menyebutkan sifat-sifat terpuji yang dimiliki Nabi Nuh as, menyebutkan peristiwa penting yang dialami oleh nabi Nuh as dan menunjukkan sikap terpuji yang dimiliki Nabi Nuh as. Materi yang terdapat dalam buku siswa terpenuhi sebagian, yaitu adanya keterangan singkat Nabi Nuh as tanpa adanya kisah atau cerita, yaitu Nabi Nuh as taat kepada Allah Swt. Nabi Nuh as suka bekerja keras. Menurut penulis, sangat kurang materi tersebut untuk memenuhi tujuan pembelajaran, baik tujuan pembelajaran yang pertama (a) maupun tujuan pembelajaran yang ketiga (c). Hal ini dapat dilihat halaman 36, maka perlu adanya kisah singkat Nabi Nuh as, misalnya:

Nabi Nuh as suka bekerja keras dan selalu tabah dalam menghadapi kaumnya yang membangkang. Doa Nabi Nuh as dikabulkan doanya oleh Allah Swt dengan membuat perahu besar untuk menunjukkan umatnya bahwa dirinya adalah rasul utusan Allah Swt karena Dia akan memberikan adzab berupa banjir besar bagi kaum yang tidak mau beriman. Perjuangan Nabi Nuh as dalam



berdakwah tidak pernah menyerah, hingga istri dan anaknya tetap tidak mau beriman, namun Nabi Nuh as tetap sabar.

*Kelima*, dalam pelajaran 6 tema cinta nabi dan rasul pada sub tema teladan Nabi Hud as. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu menceritakan kisah Nabi Hud as, menyebutkan sifat-sifat terpuji yang dimiliki Nabi Hud as, menyebutkan peristiwa penting yang dialami oleh Nabi Hud as dan menunjukkan sikap terpuji yang dimiliki Nabi Hud as. Materi yang terdapat dalam buku siswa terpenuhi sebagian, yaitu adanya keterangan singkat Nabi Hud as, yaitu sejak kecil Nabi Hud as menjadi teladan, santun dan berbudi luhur. Nabi Hud as taat kepada Allah Swt dan tidak mudah marah. Menurut penulis, materi sangat kurang tanpa adanya kisah atau cerita. Hal ini dapat dilihat pada halaman 38 untuk memenuhi tujuan pembelajaran, baik tujuan pembelajaran yang pertama (a) maupun tujuan pembelajaran yang ketiga (c), yaitu perlu adanya kisah singkat Nabi Hud as misalnya:

Nabi Hud as telah memberi contoh yang baik dan patut ditiru serta diikuti oleh juru dakwah dan ahli penerangan agama. Nabi Hud as menghadapi kaumnya yang sombong dan keras kepala itu dengan penuh kesabaran, ketabahan dan kelapangan dada. Nabi Hud as tidak membalas ejekan dan kata-kata kasar, tetapi menolaknya dengan kata-kata yang halus dan tidak sampai marah atau tidak sabar. Nabi Hud as tidak marah dan tidak gusar ketika kaumnya mengejek dengan menuduhnya telah menjadi gila dan sinting. Nabi Hud as dengan lemah lembut menolak tuduhan dan ejekan itu dengan berkata: "Aku tidak gila dan bahwa tuhan-tuhanmu yang kamu sembah tidak dapat mengganggu atau mengganggu pikiranku sedikit pun, aku ini adalah rasul utusan Allah Swt.

*Keenam*, tujuan pembelajaran dalam pelajaran 7 tema ayo belajar pada sub tema semangat belajar Nabi Idris as. Menceritakan kisah Nabi Idris as yang berbunyi siswa mampu menyebutkan sifat-sifat terpuji yang dimiliki Nabi Idris as, menyebutkan peristiwa penting yang dialami oleh Nabi Idris as dan menunjukkan sikap terpuji yang dimiliki Nabi Idris as. Tujuan tersebut dalam materi buku siswa terpenuhi sebagian, yaitu adanya keterangan kisah singkat Nabi Idris as, yaitu Nabi Idris utusan Allah Swt, nabi yang pandai, sejak kecil Nabi Idris rajin belajar. Menurut penulis, materi ini sangat kurang untuk memenuhi tujuan pembelajaran, baik tujuan pembelajaran yang pertama, kedua maupun ketiga. Hal ini dapat dilihat pada halaman 40. Untuk tujuan pembelajaran yang keempat sudah terpenuhi, yaitu terdapat gambar anak belajar di dalam kelas menunjukkan anak rajin belajar di sekolah. Hal ini perlu adanya kisah singkat Nabi Idris as, misalnya:

Nabi Idris as seorang nabi yang dianugerahi kepandaian dan kecerdasan dalam berbagai disiplin ilmu. Kepandaian Nabi Idris as sangat membantu dalam menciptakan alat-alat untuk mempermudah pekerjaan manusia. Allah Swt menganugerahkan banyak kepandaian kepada Nabi Idris as. Nabi Idris as pandai menjahit, ilmu alam, menulis, berhitung dan lain sebagainya. Selain itu, Nabi Idris as juga nabi yang penyabar, tidak pernah menyerah menghadapi tantangan seberat apa pun dalam berdakwah, juga tidak mudah putus asa. Kesabaran Nabi Idris as ini yang membuatnya mulia dalam pandangan Allah Swt. Al-Qur'an pun menggambarkan keluhuran sifat Nabi Idris as.

*Ketujuh*, tujuan pembelajaran 7 dalam tema ayo belajar pada sub tema membaca dan menulis berbunyi peserta didik mampu menyebutkan pesan-pesan QS. al-'Alaq: 1-5 dengan benar. Dalam hal ini materi yang terdapat dalam buku siswa terpenuhi sebagian, yaitu keterangan yang menyebutkan pesan-pesan QS. al-'Alaq hanya menyebutkan manusia diciptakan Allah Swt, manusia diberi akal, sehingga dapat membaca dan menulis. Menurut penulis, materi ini masih kurang seperti adanya perintah membaca, makna membaca dengan menyebut nama Tuhanmu, Allah Swt menciptakan manusia, tetapi lebih rinci diciptakan dari segumpal darah, Allah Swt mengajarkan manusia dengan perantaraan dan mengajarkan hal-hal yang tidak diketahuinya dan lain sebagainya.

*Kedelapan*, tujuan pembelajaran dalam tema 7 ayo belajar pada sub tema rajin belajar yang berbunyi siswa mampu mencontohkan perilaku rajin belajar dengan benar. Siswa mampu menunjukkan perilaku rajin belajar dengan benar. Dalam hal ini materi dalam buku siswa terpenuhi sebagian, yaitu adanya gambar anak sedang belajar sendiri dan gambar anak sedang belajar bersama gurunya pada halaman 48-49. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran baik yang pertama maupun kedua, menurut penulis, kurang adanya waktu yang menunjukkan rajin. Hal ini berhubungan dengan waktu, maka akan lebih baik jika diberikan gambar jam dinding agar mampu menunjukkan waktu belajar setiap pulang sekolah dan malam hari sebagai jam belajar di rumah.

*Kesembilan*, tujuan pembelajaran dalam pelajaran 10 tema ayo kita shalat pada sub tema mengaji di sekitar rumah. Tujuan pembelajarannya adalah peserta didik mampu menyebutkan kegiatan agama di sekitar rumah dan menunjukkan kegiatan agama di sekitar rumah. Dalam hal ini materi yang terdapat dalam buku siswa terpenuhi sebagian, yaitu adanya gambar anak mengaji bersama temannya pada halaman 63. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, baik tujuan pembelajaran yang pertama maupun kedua, maka perlu adanya macam kegiatan agama. Mengaji adalah salah satu di antara kegiatan itu. Kegiatan agama di sekitar rumah banyak sekali, tidak hanya mengaji al-Qur'an atau TPQ, namun termasuk juga ceramah agama, mengaji kitab, peringatan PHBI, kultum, rebana, diba'iyah, tahlilan dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memberikan masukan untuk perbaikan buku siswa selanjutnya terkait data di atas. *Pertama* adalah tujuan pembelajaran dicantumkan dalam buku siswa. Tujuan pembelajaran yang tidak dicantumkan dalam buku siswa, menurut penulis, dalam kegiatan pembelajaran guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu pada kegiatan pendahuluan, maka akan lebih dapat diketahui siswa

karena selain guru menyampaikan siswa juga dapat membaca sendiri tujuan mempelajari buku siswa tersebut. Dengan pencantuman kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengetahui arah belajarnya, karena siswa mengetahui arah belajar tidak hanya dari yang disampaikan guru saja, tetapi juga dari usaha dalam membaca.

*Kedua* adalah pengembangan materi. Pengembangan materi perlu dilakukan khususnya oleh guru terkait materi yang akan diajarkan, karena seperti yang diungkapkan Kemendiknas, bahwa salah satu manfaat pengembangan materi bahan ajar adalah siswa tidak tergantung kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi dan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mengembangkan diri dalam mencerna dan memahami pelajaran.<sup>21</sup> Adapun masukan dari penulis adalah (1) pada pelajaran 2 aku cinta al Qur'an sub tema pesan QS. al-Fatihah, perlu adanya tambahan pesan agar peserta didik memperoleh materi yang utuh sesuai dengan pesan QS. al-Fatihah yang disesuaikan dengan siswa kelas I SD, yaitu memuji Allah Swt, beribadah hanya kepada-Nya dan kata memohon ditambah dengan petunjuk jalan yang lurus, yaitu jalan orang yang diberi nikmat dan bukan jalan orang yang sesat, (2) pada pelajaran 5 bersih itu sehat sub tema tata cara bersuci, perlu adanya tambahan materi. Menurut penulis, tata cara *istinja'* tidak diberikan keterangan mengenai tata cara urutan *istinja'* seperti tata cara mandi. Urutan dalam tata cara mandi sudah disebutkan, tetapi masih terpenuhi sebagian. Hal ini perlu ditambah dalam materi buku siswa meskipun guru bisa memberikan tambahan sendiri mungkin ada guru yang tidak menyampaikannya, yaitu berupa adab mandi dan adab buang air, (3) pada pelajaran 7 tema ayo belajar pada sub tema membaca dan menulis, perlu adanya tambahan materi mengingat tujuan pembelajarannya adalah peserta didik mampu menyebutkan pesan-pesan QS. al-'Alaq: 1-5 dengan benar. Dalam hal ini materi yang terdapat dalam buku siswa perlu tambahan adanya perintah membaca, makna membaca dengan menyebut nama Tuhanmu, Allah Swt menciptakan manusia, tetapi lebih rinci diciptakan dari segumpal darah, Allah Swt mengajarkan manusia dengan perantaraan dan mengajarkan hal-hal yang tidak diketahuinya dan lain sebagainya, (4) pada pelajaran 7 tema ayo belajar pada sub tema rajin belajar, perlu adanya tambahan materi, mengingat tujuan pembelajarannya adalah peserta didik mampu mencontohkan perilaku rajin belajar dengan benar. Siswa mampu menunjukkan perilaku rajin belajar dengan benar. Dalam hal ini perlu tambahan materi dalam buku siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran, baik tujuan

---

<sup>21</sup>Sebagaimana dikutip Eni Dewi Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Tematis Studi Pengembangan di SMAN 2 Samabas," Tesis tidak dipublikasikan (Solo: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), 10.

pembelajaran yang pertama maupun kedua. Perlu tambahan materi adanya waktu yang menunjukkan rajin. Rajin berhubungan dengan waktu, maka akan lebih baik jika diberikan gambar jam dinding sehingga menunjukkan waktu belajar setiap pulang sekolah dan malam hari sebagai jam belajar di rumah, (5) tujuan pembelajaran dalam pelajaran 10 tema ayo kita salat pada sub tema mengaji di sekitar rumah, adalah peserta didik mampu menyebutkan dan menunjukkan kegiatan agama di sekitar rumah. Dalam hal ini materi yang terdapat dalam buku siswa perlu tambahan materi untuk memenuhi tujuan pembelajaran, baik tujuan pembelajaran yang pertama maupun kedua, maka perlu adanya macam kegiatan agama. Mengaji adalah salah satu di antara kegiatan itu. Kegiatan agama di sekitar rumah banyak sekali, tidak hanya mengaji al-Qur'an atau TPQ, tetapi juga ceramah agama, mengaji kitab, peringatan PHBI, kultum, rebana, diba'iyah, tahlilan dan lain sebagainya. Hal ini bisa dipaparkan dalam bentuk gambar kegiatan.

*Ketiga* adalah penambahan kisah-kisah atau cerita. Penambahan kisah-kisah atau cerita untuk menumbuhkan sikap dibutuhkan pemahaman melalui cerita atau kisah. Menurut penulis, perlu ditambahkan karena dari 31 sub tema hanya ada satu cerita, yaitu di dalam pelajaran 1 sub tema kasih sayang Nabi Muhammad Saw. Adapun penambahan kisah atau cerita pada masing-masing sub tema pada pelajaran 6 cinta nabi dan rasul, baik pada sub tema keteladanan Nabi Adam as, keteladanan Nabi Nuh as, keteladanan Nabi Hud as maupun pada pelajaran 7 ayo belajar pada sub tema semangat belajar Nabi Idris as, perlu adanya kisah singkat karena masing-masing sub tema memiliki kompetensi dasar yang menceritakan kisah keteladanan dari masing-masing nabi dan rasul. Meskipun guru menyampaikan kisahnya akan lebih baik jika kisah itu dipaparkan sedikit dalam buku siswa agar anak selain memperoleh keterangan dari guru, juga dapat membacanya di dalam buku, sebagaimana contoh kecil yang sudah dipaparkan dalam pembahasan di atas.

### **C. Penutup**

Berdasarkan berbagai pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian materi pada buku siswa *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I* dengan tujuan yang terdapat dalam buku guru *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I* dari pelajaran 1 sampai 11 ada kesesuaian, dari 32 sub tema yang ada, 9 di antaranya yang terpenuhi sebagian disebabkan materinya kurang memenuhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun 9 sub tema yang materinya terpenuhi sebagian adalah pelajaran 2 aku cinta al-Qur'an pada sub tema pesan QS. al-Fatihah, pelajaran 5 bersih itu sehat pada sub tema tata cara bersuci, pelajaran 6 cinta nabi dan rasul sub tema keteladanan Nabi Adam as, pelajaran 6 cinta nabi dan rasul sub tema keteladanan Nabi Nuh as, pelajaran 6 cinta nabi dan rasul sub tema keteladanan Nabi Hud as, pelajaran 7 ayo belajar pada sub tema semangat belajar Nabi Idris as, pelajaran 7 ayo belajar pada sub tema membaca dan menulis, pelajaran 7 ayo belajar pada sub tema rajin belajar dan pelajaran 10 tema ayo kita shalat pada sub tema mengaji di sekitar rumah.

Berdasarkan analisis, penulis memberikan masukan untuk perbaikan buku siswa selanjutnya, yaitu (1) pengembangan materi pada pelajaran 2, 5 dan 7 pada sub tema membaca dan menulis dan sub tema rajin belajar, (2) penambahan kisah-kisah atau cerita pada pelajaran 6 sub tema keteladanan Nabi Adam as, Nabi Nuh as, Nabi Hud as dan pelajaran 7 sub tema semangat belajar Nabi Idris as.\*

## BIBLIOGRAPHY

- Amien, Saiful. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Sekolah Dasar*, <http://benramt.wordpress.com>, diakses 29 Desember 2012.
- Arjudin. “Kajian Buku Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Bab 2 Dalam Kurikulum 2013,” makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 9 November 2013. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 2013.
- Baedlowi. [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com), diakses 7 Desember 2009.
- Buku Pedoman Penilaian Kinerja Guru (PKG) UPTD Pendidikan TK, SD dan PLB Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk 2013.
- DVD BSE. *Posisi Buku Teks Dalam Rancangan*, <http://dvd-bse.blogspot.com>, diakses 27 Januari 2013.
- Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kurniawati, Eni Dewi. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Tematis Studi Pengembangan di SMAN 2 Samabas,” Tesis tidak dipublikasikan. Solo: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.
- Permendikbud RI Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Supriadi, Dedi. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tafsir, Ahmad. “Kajian Pendidikan Islam di Indonesia,” dalam Tedi Priatna (ed), *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Trianto. “Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013,” Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I.
- Wijaya, Adi. *Pentingnya Analisis Buku Siswa Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, <http://kemendikbud.p4tkmatematika.org/2013/12/>, diakses 4 Desember 2013.
- Republika, 11 Februari 2010.
- [www.smkdarunnajah.sch.id](http://www.smkdarunnajah.sch.id).
- [www.arminaperdana.blogspot.com](http://www.arminaperdana.blogspot.com), diakses 1 Desember 2013.